



ASIAN GAMES KE-19 HANGZHOU

Foto yang diambil pada 24 Agustus 2023 menunjukkan konferensi pers Asian Games ke-19 Hangzhou di Hangzhou, Provinsi Zhejiang, Tiongkok.

Pandemi dan Inflasi Membuat 68 Juta Orang di Asia Jatuh ke Jurang Kemiskinan

Menurut ADB 155,2 juta orang di negara berkembang Asia hidup dalam kemiskinan ekstrem.

PANDEMI Covid-19 yang disusul lonjakan inflasi tahun lalu mendorong hampir 68 juta penduduk Asia ke jurang kemiskinan, menurut laporan Bank Pembangunan Asia (ADB).

Diperkirakan, sekitar 152,2 juta penduduk Asia hidup di bawah kemiskinan ekstrem. Jumlah tersebut meningkat 67,8 juta dibandingkan masa sebelum pandemi dan inflasi tinggi, tulis ADB. Kemiskinan ekstrem

menandai kelompok berpenghasilan sebesar USD2,15 (setara Rp32 ribu) per hari, atau berkisar di bawah Rp1 juta per bulan. Angka tersebut belum disesuaikan dengan kenaikan inflasi akibat perang di Ukraina yang melumpuhkan rantai pasok makanan global.

Kendati secara umum pemulihan ekonomi di kawasan Asia Pasifik berjalan lancar, "krisis ganda ini mengancam upaya pengentasan kemiskinan," kata ekonom

ADB, Albert Park.

"Dengan memperkuat jejaring pengaman sosial bagi warga miskin dan membiayai investasi dan inovasi yang menciptakan peluang pertumbuhan dan lapangan kerja, negara-negara di kawasan bisa kembali bangkit."

Pada 2021, ADB memperkirakan jumlah manusia yang jatuh ke jurang kemiskinan ekstrem bertambah 80 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya.

Korban kaum miskin dan perempuan

Kaum miskin menjadi kelompok yang paling terdampak oleh kenaikan harga bahan pangan, bahan bakar, dan kebutuhan pokok

lain. Tingginya biaya hidup diyakini ikut menyusutkan tabungan jaminan kesehatan, pendidikan, atau jaminan jangka panjang lain. Perempuan juga tergolong korban terbesar karena berpenghasilan lebih rendah ketimbang laki-laki dan rentan bekerja tanpa upah.

Menurut ADB, kaum miskin biasanya harus membayar lebih mahal untuk membeli kebutuhan pokok atau mengakses jasa. "Rumah tangga berpenghasilan rendah biasanya harus membeli produk dalam kemasan kecil, yang pastinya lebih mahal ketimbang membeli kemasan besar. Mereka juga cenderung berada di pemukiman informal dengan tingginya risiko kesehatan yang berdampak pada ongkos pengobatan."

Pada 2030, diperkirakan 1,26 miliar penduduk di Asia akan rentan secara ekonomi. Kerentanan ditafsirkan melalui pendapatan antara USD3,65 hingga 6,85 atau sekitar Rp100 ribu per hari, setara Rp3,1 juta per bulan. Laporan tersebut mengimbau pemerintahan di Asia mencegah krisis bereskalasi dengan memperkuat jejaring pengaman sosial. Bantuan juga diperlukan untuk sektor pertanian, antara lain dengan mempermudah akses kredit keuangan, pembangunan infrastruktur, dan inovasi teknologi. ● tom

4 Orang Tewas Dalam Penembakan di Bar di California

CALIFORNIA(IM)- Seorang pensiunan polisi menembak para pengunjung sebuah bar terkenal di kalangan para pemotor di California Selatan, Amerika Serikat, Kamis (24/8). Penembakan itu mengakibatkan Empat orang tewas dan lima lainnya luka-luka.

Departemen Sheriff Orange County mengatakan, pelaku juga tewas di tempat kejadian setelah baku tembak dengan penegak hukum. Penembakan terjadi setelah pukul 19.00 waktu setempat di bar Cook's Corner yang berlokasi di perdesaan Trabuco Canyon, Orange County. Bar itu sudah lama populer di kalangan pengendara sepeda motor dan penggemar yang berkumpul untuk menikmati musik live, pertunjukan open-mic malam atau sekadar menikmati bir dingin.

"Pria bersenjata itu tewas empat menit setelah laporan pertama penembakan masuk ke petugas yang tiba di lokasi dalam waktu dua menit dan baku tembak dengan penembak," kata Sersan Sheriff Orange County, Frank Gonzalez, dilansir dari AP, Jumat (25/8).

Pascapenembakan itu, enam orang lainnya dibawa ke rumah sakit dan lima di antaranya mengalami luka tembak. Rumah Sakit Providence Mission, sebuah pusat trauma di Mission Viejo dalam sebuah pernyataan menyampaikan, dua korban dalam kondisi kritis dan empat lainnya stabil.

Sementara itu, pihak berwenang Orange County mengatakan, pria bersenjata itu seorang pensiunan perwira polisi dari Departemen Kepolisian Ventura. Namun, identitas pria bersenjata, korban tewas dan kronologi kejadian belum disampaikan.

Dilansir dari NBC-News, tiga sumber dari penegak hukum yang mengetahui penyelidikan tersebut mengatakan, pelaku penembakan menargetkan istrinya. Belum diketahui

apakah istri pelaku termasuk di antara korban tewas atau luka.

Deputi Sheriff Orange County Jeff Hallock dalam konferensi pers pada Rabu, beberapa jam setelah penembakan mengatakan, masih mengupayakan informasi dari tempat kejadian dan mewawancarai para saksi.

Beberapa jam sebelum penembakan, beberapa pengunjung mampir ke Cook's Corner untuk menikmati minuman dan makanan di sore hari. Deretan sepeda motor diparkirkan di bar motor tertua di California Selatan itu.

Hallock mengatakan, setidaknya satu senjata ditembak di TKP. Para penyelidik juga sedang menyelidiki apakah pria bersenjata itu mantan anggota penegak hukum.

"Kami sedang berusaha memastikan hal itu. Kami berharap informasi itu bisa diperoleh besok, jika memang benar adanya," katanya.

Cook's Corner merupakan salah satu bar pengendara motor paling terkenal di California Selatan yang dibuka pada tahun 1931 sebagai restoran hamburger pinggir jalan. Bar ini ditemukan para pengendara sepeda motor pada tahun 1970-an.

Senator Dave Min, yang mewakili daerah tersebut menyebut Cook's Corner sebagai bar bersejarah di jantung Orange County.

"Distrik kami adalah salah satu daerah teraman di negara ini, namun kami juga berulang kali dilanda penembakan massal," tulis Min di media sosial.

Senator Catherine Blakespear yang distriknya juga mencakup Orange County, mengaku terpuak dengan penembakan tersebut.

"Saya dan tim sedang memantau situasi. Kami berterima kasih kepada petugas pertolongan pertama atas keterlibatan mereka di tempat kejadian," tulisnya. ● tom

Xi Jinping Lakukan Pertemuan dengan Presiden Kuba

JOHANNESBURG (IM)- Presiden Tiongkok Xi Jinping melakukan pertemuan dengan Presiden Kuba Diaz-Canel di sela-sela KTT BRICS di Johannesburg, Afrika Selatan (AfSel), Kamis (24/8). Penguatan hubungan bilateral menjadi topik utama yang mereka bahas.

Juru Bicara Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Tiongkok Wang Wenbin mengungkapkan, dalam pertemuan itu Diaz-Canel menyampaikan kepada Xi bahwa saat ini hubungan Kuba-Tiongkok berada pada tingkat tertinggi dalam sejarah. Diaz-Canel mengatakan negaranya mendukung Inisiatif Pembangunan Global, Inisiatif Keamanan Global, dan Inisiatif Peradaban Global yang diusulkan oleh Xi.

"Kuba siap bekerja sama dengan Tiongkok untuk memperdalam kerja sama Belt and Road, membangun komunitas Kuba-Tiongkok dengan masa depan bersama, dan bergerak maju bersama

dalam jalur membangun sosialisme dengan karakteristik masing-masing," kata Wang.

Selain itu, Diaz-Canel pun menyampaikan bahwa Kuba siap bekerja sama dengan Tiongkok untuk memastikan keberhasilan Inisiatif G77-Tiongkok Summit. Sementara itu Xi menengan kunjungan kenegaraan Diaz-Canel ke Beijing pada November tahun lalu. Lawatan tersebut menghasilkan konsensus untuk mempererat hubungan Tiongkok Kuba.

"Dengan upaya bersama dari kedua belah pihak, konsensus tersebut dilaksanakan secara efektif. Tiongkok siap bekerja sama dengan Kuba untuk terus memperdalam rasa saling percaya politik, memperluas kerja sama praktis, memperkuat koordinasi strategis, dan memajukan hubungan persahabatan khusus antara kedua pihak dan kedua negara," ujar Wang Wenbin.

Dalam pertemuan dengan Diaz-Canel, Xi pun

mengucapkan terima kasih atas dukungan Kuba terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan inti Tiongkok. "Tiongkok akan terus dengan tegas mendukung rakyat Kuba dalam perjuangan adil mereka untuk mempertahankan kedaulatan mereka dan menentang campur tangan dan blokade eksternal. Tiongkok akan melakukan yang terbaik untuk memberikan dukungan bagi pembangunan ekonomi dan sosial Kuba," kata Wang.

Terkait G77-Tiongkok Summit, Xi mengatakan forum itu merupakan platform penting untuk kerja sama antarnegara berkembang. Xi mendukung Kuba dalam penyelenggaraan G77-Tiongkok Summit bulan depan.

"Tiongkok siap bekerja sama dengan Kuba dan anggota G77 lainnya untuk lebih menjaga kepentingan bersama dan hak pembangunan negara-negara berkembang," ucap Wang. ● ans

Korut Kembali Gagal Luncurkan Satelit Mata-mata

UPAYA Korea Utara untuk mengirim satelit mata-mata militer ke orbit berakhir dengan kegagalan untuk kedua kalinya. Peluncuran tersebut dilakukan pada Kamis (24/8) dini hari, tetapi gagal karena ada masalah dengan roket tahap ketiga yang membawa satelit tersebut.

"Penerbangan roket tahap pertama dan kedua berjalan normal, namun peluncuran tersebut gagal karena kesalahan dalam sistem peledakan darurat selama penerbangan tahap ketiga," kata laporan kantor berita Pemerintah Korea Utara, KCNA.

Militer Korea Selatan mengatakan pihaknya mendeteksi peluncuran dari Stasiun Peluncuran Satelit Sohae sekitar pukul 3:50 dini hari waktu setempat. Militer Korea Selatan melacak roket tersebut saat melintasi wilayah udara internasional di atas Laut Kuning.

Sekitar 10 menit kemudian, penduduk di prefektur paling selatan Jepang, Okinawa, menerima peringatan darurat yang menyarankan mereka untuk berlindung di dalam ruangan. Peringatan darurat dicabut setelah sekitar 20 menit. NHK melaporkan, beberapa puing mungkin mendarat di Pasifik, dekat Filipina.

Satelit mata-mata adalah rencana prioritas pemimpin Korea Utara Kim Jong-un untuk memodernisasi militer negaranya dan mengembangkan senjata nuklir. Upaya peluncuran pertama pada Mei juga berakhir dengan bencana dan para pejabat menyebutnya sebagai kegagalan terbesar. Para pejabat berjanji untuk mencoba lagi peluncuran satelit

tersebut. Dalam konferensi pers yang disiarkan televisi, Kepala Sekretaris Kabinet Jepang, Hirokazu Matsuno mengatakan peluncuran rudal yang berulang kali merupakan ancaman terhadap keamanan regional.

"Kami akan memprotes keras Korea Utara dan mengutuknya sekeras-kerasnya," kata Matsuno.

Dewan Keamanan Nasional Korea Selatan mengancam peluncuran tersebut. Dewan mengatakan, peluncuran itu melanggar resolusi Dewan Keamanan PBB yang melarang penggunaan teknologi rudal balistik oleh Pyongyang.

Amerika Serikat juga mengatakan peluncuran tersebut melanggar resolusi PBB dan mendesak Korea Utara untuk menahan diri dari aktivitas ancaman lebih lanjut. AS menyerukan Pyongyang untuk terlibat dalam diplomasi yang serius.

"Kendaraan peluncuran luar angkasa (SLV) menggabungkan teknologi yang identik, dan dapat dipertukarkan dengan, yang digunakan dalam rudal balistik, termasuk rudal balistik antarbenua (ICBM)," kata juru bicara Departemen Luar Negeri AS dalam sebuah pernyataan, dilaporkan Aljazeera.

Peluncuran tersebut dilakukan beberapa hari setelah para pemimpin Korea Selatan, Jepang dan Amerika Serikat bertemu di Washington, DC. Peluncuran satelit juga berlangsung ketika pasukan Amerika dan Korea Selatan melakukan latihan militer tahunan Ulchi Freedom Shield. Korea Utara mengklaim latihan semacam itu adalah latihan perang. ● gul

Barat Bisa Kehilangan Kepercayaan Negara Berkembang karena Kehadiran BRICS

LONDON (IM)- Kepala lembaga pemberi pinjaman Uni Eropa telah memperingatkan bahwa Barat beresiko kehilangan kepercayaan dari negara-negara di belahan dunia selatan, dengan Tiongkok dan Rusia dan yang lainnya turun tangan. Peringatan ini penting, kecuali jika mereka segera mengintensifkan upaya dukungannya sendiri.

Werner Hoyer, Presiden Bank Investasi Eropa, mengatakan bahwa KTT BRICS minggu ini di Afrika Selatan telah mencapai sesuatu yang baru.

Terutama dengan menjadikan Bank Pembangunan Baru kelompok ini, yang dikenal sebagai Bank BRICS. Bank ini hadir sebagai alternatif bagi para pemberi pinjaman multilateral negara Barat yang telah mapan.

Dengan kata lain, kehadiran Bank BRICS ini menekankan akan meningkatkan pinjaman ke negara berkembang dan tak lagi bergantung dengan bantuan Barat dan AS.

"Sedarusnya menjadi perhatian bahwa semakin banyak negara berkembang yang lebih kecil, terutama di Afrika, yang mencari negara-negara seperti Tiongkok dan negara-negara pasar berkembang lainnya untuk memberikan dukungan kepada mereka, bukan kepada lembaga-lembaga tradisional Barat," kata Hoyer kepada Reuters, dilansir Kamis (24/8).

EIB atau European Investment Bank adalah salah satu dari lembaga-lembaga tersebut. Didukung oleh kekuatan finansial dari 27 negara anggota Uni Eropa, EIB memiliki neraca keuangan terbesar di antara bank-bank pembangunan multilateral di dunia dan menginvestasikan sekitar 10 miliar euro (10,8 miliar Euro) per tahun di negara berkembang melalui cabang EIB Global.

Komentar Hoyer merupakan komentar yang paling tegas dari seorang

pejabat tinggi Uni Eropa mengenai upaya negara-negara BRICS - Brazil, Rusia, India, Tiongkok dan Afrika Selatan - untuk memperluas blok tersebut dan mengubahnya menjadi penyeimbang global bagi Barat.

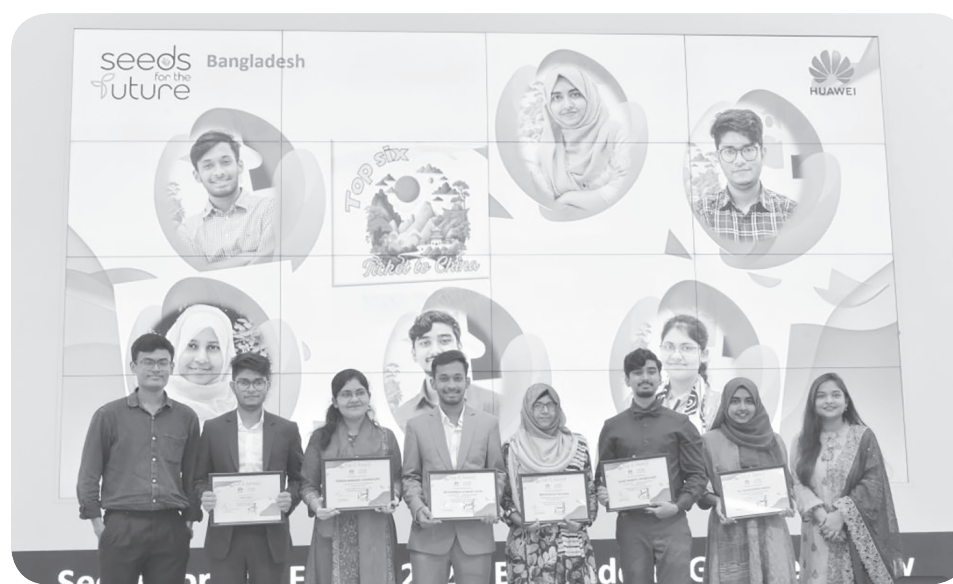
"Mengatakan bahwa jumlah negara-negara berkembang yang telah mengambil sikap netral terhadap invasi Rusia ke Ukraina tahun lalu juga mengisyaratkan tantangan yang dihadapi Barat dalam menjaga kepercayaan negara-negara tersebut.

"Pemungutan suara baru-baru ini di Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa telah memperjelas bahwa kita berisiko kehilangan kepercayaan dari negara-negara di belahan bumi selatan kecuali kita mengambil lebih banyak tindakan dan lebih terlihat di sana," ujar Hoyer.

Menurut Hoyer, pertemuan PBB bulan depan, termasuk pertemuan tentang pembangunan berkelanjutan, menawarkan kesempatan bagi lembaga-lembaga Barat untuk tampil dan menunjukkan bahwa mereka bersedia dan mampu memberikan lebih banyak dukungan kepada negara-negara miskin.

Peningkatan fokus pada perluasan kelompok BRICS dan banknya terjadi karena banyak negara berkembang "merasa ditinggalkan" oleh Barat dalam perjuangan mereka melawan pandemi Covid-19, utang, biaya energi, dan perubahan iklim, tambahnya.

Berkantor pusat di Shanghai, Bank Pembangunan Baru didirikan pada tahun 2015 oleh para anggota BRICS. Bangladesh, Uni Emirat Arab, dan Mesir telah bergabung sejak saat itu, sementara Aljazair, Argentina, Ethiopia, Honduras, Iran, Maroko, Arab Saudi, Uruguay, dan Zimbabwe sedang dalam pembicaraan untuk menjadi anggota. "Ini adalah gejala dari sesuatu yang harus segera dihadapi oleh Eropa dan lembaga-lembaga Barat," kata Hoyer mengenai kenaikan nilai penting bank ini. ● tom



PEMENANG SEEDS FOR THE FUTURE 2023

Pemenang "Seeds for the Future 2023" yang diselenggarakan oleh Huawei berpose berfoto bersama di acara gala di Dhaka, Bangladesh, Kamis (24/8). Raksasa telekomunikasi Tiongkok Huawei mengumumkan enam pemenang "Seeds for the Future 2023," yang akan memiliki kesempatan melakukan perjalanan ke Tiongkok untuk eksplorasi dan pelatihan lebih lanjut.